

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Peneliti kemudian menyaring kembali populasi sehingga peneliti mendapatkan sampel penelitian. Pemilihan dan pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan dan pengambilan sampel dalam penelitian kali ini adalah :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang terus menerus mempublikasi Laporan Keuangan Tahunan perusahaanya pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang menerapkan sistem Good Corporate Governance dalam tata kelola usahanya dari tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan perbankan yang menerbitkan sustainability report dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti di atas, maka peneliti menemukan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3 1 Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2016-2020	16	16	16	16	16	80
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerapkan sistem Good Corporate Governance dalam tata kelola usahanya dari tahun 2016-2020	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan sustainability report dari tahun 2016-2020	7	7	7	5	3	29
Jumlah Perusahaan	9	9	9	11	13	51

Sumber : Data diolah, 2022

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder (secondary data). Data sekunder merupakan data yang tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) pada periode 2016-2020. Selain itu peneliti mendapatkan data mengenai pengungkapan emisi karbon perusahaan berasal dari laporan keberlanjutan di website masing-masing perusahaan bank.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode studi-pustaka, yaitu mengumpulkan berbagai jurnal, artikel serta buku yang memuat informasi mengenai dengan variabel dan masalah yang ada dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami pengertian-pengertian yang ada dan berkaitan dengan penelitian.
- b. Metode Dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data yang menjadi objek penelitian yaitu Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang juga disebut sebagai variabel output adalah sebagai variabel terikat. Variabel terikat memiliki arti bahwa variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :

a. Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menghitung mengenai kemampuan manajemen perusahaan bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. ROA dihitung dengan cara membagi antara laba bersih sebelum pajak dengan seluruh total aset perusahaan. Rumus ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset perusahaan}} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :

##### 3.4.2.1 Non Performing Loan

Ghozali (2007:12) mengartikan risiko kredit sebagai risiko kerugian yang akan dialami bank yang berkaitan atau berhubungan dengan kemungkinan nasabah atau klien gagal membayar kewajibannya sehingga tidak dapat melunasi hutangnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan nilai wajar Net Performing Loan maksimum suatu bank yang sehat adalah sebesar 5%. Rumus Net Performing Loan yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 3.4.2.2. Loan to Deposit Ratio

Kasmir (2021:227) menyebutkan bahwa loan to deposit ratio adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan juga modal inti yang dipakai. Rumus Loan to Deposit Ratio yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

### 3.4.2.3 Good Corporate Governance

Nasution dan Setiawan (2007) mengindikasikan bahwa good corporate governance adalah konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengamati kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder yang sesuai dengan kerangka peraturan yang ada. Penilaian good corporate governance dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan proksi yaitu komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial..

Rumus komite audit (cynthia *et al* 2019) :

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Rumus dewan komisaris independen :

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Rumus dewan direksi:

$$\text{Dewan direksi} = \text{jumlah dewan direksi}$$

Rumus kepemilikan manajerial :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100$$

### 3.4.2.4 Net Interest Margin

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset perusahaannya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus net interest margin yaitu :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

### 3.4.2.5 Capital Adequacy Ratio

Prawoto (2021:150) menyebutkan bahwa aspek pemodalannya (capital) merupakan penilaian paling pertama terhadap suatu bank. Aspek pemodalannya atau capital ini menilai modal yang disimpan oleh bank berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rumus capital adequacy ratio yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang}} \times 100\%$$

### 3.4.2.6 Pengungkapan Emisi Karbon (CED)

Pengungkapan emisi karbon berdasarkan pada penelitian Choi et al. (2013). Putri (2020) menjabarkan mengenai tabel penilaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan lembar informasi mengenai Carbon Disclosure yang dibuat oleh Choi et al (2013) sebagai berikut :

Tabel 3 2 Carbon Disclosure Index

Kategori	Item
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang (CC/ <i>Climate Change</i> )	CC-1: Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2: Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Green House Gas</i> )	GHG-1: Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (contoh: <i>protocol</i> GRK atau ISO).

	GHG-2: Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3: Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO <sub>2</sub> yang dihasilkan.)
	GHG-4: Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misalnya: batu bara, listrik, dll).
	GHG-6: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen.
	GHG-7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ <i>Energy Consumption</i> )	EC-1: Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau PETA-joule).
	EC-2: Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC-3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and Cost</i> )	RC-1: Detail /rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC-2: Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK.
	RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan ( <i>costs or savings</i> ) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.
	RC-4: Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal ( <i>capital expenditure planning</i> ).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Carbon</i> )	AEC-1: Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian dalam penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan metode tersebut karena variabel-variabel yang digunakan saling terkait dan ingin mencari pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yang analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik.

### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan sebagai acuan apakah dalam data terdapat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam pengujian regresi yang dilakukan, terdapat nilai residual yang terdistribusi secara normal ataupun tidak. Pengujian regresi yang baik adalah ketika data terdistribusi secara normal atau mendekati normal (nilai signifikansi  $> 0,05$ ). Jika data yang diuji terdistribusi tidak normal, maka hal yang harus dilakukan adalah membuang data outliers. Outliers adalah data dalam penelitian yang memiliki skor ekstrem, karena itulah terkadang data outliers membuat pengujian data menjadi tidak normal.

#### 3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) mengartikan uji multikolinearitas sebagai uji yang digunakan dalam penelitian untuk menilai atau melakukan penelitian terhadap apakah dalam pengujian regresi yang dilakukan, terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen atau bebas. Untuk mengetahui hasil pengujian dengan uji multikolinearitas, dapat dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance (TOL). Hasil TOL dan VIF berhubungan secara terbalik, artinya jika nilai tolerans rendah, maka nilai VIF tinggi. Jika nilai VIF dan nilai tolerance berada di sekitar 1 maka data tersebut bebas dari multikolinearitas. Dalam penelitian ini jika nilai  $TOL > 0,10$  dan  $VIF < 10,0$ , maka pengujian dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinear. Jika dalam penelitian terdapat gejala multikolinear, maka hal yang harus dilakukan adalah melakukan standarisasi terhadap variabel

yang menjadi penyebab gejala multikolinear. Selain hal tersebut, hal yang dapat dilakukan lainnya adalah menganalisis faktor sebelum regresi ketika terjadi gejala multikolinear dalam pengujian.

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam pengujian regresi yang dilakukan, terdapat kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual tetap, maka hal tersebut adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian kali ini menggunakan *Uji Spearman Rho*. Hasil pengujian dapat dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Namun jika terjadi heteroskedastisitas, maka hal yang dilakukan adalah menggunakan transformasi data dengan mengubah bentuk data yang digunakan dalam regresi penelitian.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam pengujian regresi yang dilakukan, ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Pengujian regresi dianggap baik ketika hasil pengujian bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode grafik, uji Durbin Watson (DW) atau dengan menjalankan *Run Test* dalam aplikasi SPSS. Penelitian kali ini menggunakan *Run Test* sebagai uji autokorelasi.

Ketika terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian, hal yang harus dilakukan adalah mengetahui koefisien autokorelasi. Setelah mengetahui koefisien autokorelasi, maka melakukan transformasi data hingga tidak terjadi autokorelasi.



### 3.5.3 Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 KA + \beta_4 DKI + \beta_5 DD + \beta_6 KM + \beta_7 NIM + \beta_8 CAR + \beta_9 CDP + e$$

Keterangan :

P	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
NPL	= Net Performing Loan
LDR	= Loan to Deposit Ratio
KA	= Komite audit
DKI	= Dewan komisaris independen
DD	= Dewan direksi
KM	= Kepemilikan manajerial
NIM	= Net Interest Margin
CAR	= Capital Adequacy Ratio
CED	= Carbon Emission Disclosure
<i>e</i>	= <i>Error</i>

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Model (Uji F)

Uji F atau Uji Model digunakan dalam penelitian untuk menguji secara simultan apakah variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. (p-value) > 5% (0,05) maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig. (p-value)  $\leq$  5% (0,05) maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.4.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Jika nilai signifikansi  $< 5\%$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel Non Performing Loan tidak memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel Non Performing Loan memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel Non Performing Loan secara parsial memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- c. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel komite audit (good corporate governance) tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel komite audit pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- d. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel dewan komisaris independen (good corporate governance) tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel dewan komisaris independen pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.

- e. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel dewan direksi (good corporate governance) tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel dewan direksi pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- f. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel kepemilikan manajerial (good corporate governance) tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel kepemilikan manajerial pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- g. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel Net Interest Margin tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel Net Interest Margin secara parsial memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- h. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- i. Jika nilai sig. (p-value)  $> 5\%$  (0,05) maka variabel pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun jika nilai sig. (p-value)  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.